

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun sebelumnya peneliti akan menggambarkan secara umum tentang SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Gambaran tersebut akan memberikan pengetahuan sepintas bagaimana keadaan dari objek kajian yang akan menjadi tempat penelitian yaitu di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA AL FALAH
NSS	: 304052612014
NPSN	: 20552084
Tahun Berdiri	: 1999
Alamat Sekolah	: JL. PP. AL FALAH SUMBER GAYAM
Desa/ Kelurahan	: KADUR
Kecamatan	: KADUR
Kab./ Kota	: PAMEKASAN
Telp./ Fax.	: - E-Mail : smalf_kdr@ymail.com

Kategori : Pedesaan

Status Sekolah : Swasta

Kepemilikan : Yayasan

Ijin Operasional : No. P2T/505/19.03/01/XII/2018

Tanggal : 5 Desember 2018

Akreditasi : A/87 Tahun 2016

**b. Data Jumlah Siswa SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan**

TAHUN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII			TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	
2016/2017	43	26	43	19	60	53	244	
2017/2018	35	30	46	27	44	19	201	
2018/2019	37	35	30	28	41	22	193	
2019/2020	40	40	37	35	30	28	210	

**c. Visi dan Misi SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan**

a. Visi

Mewujudkan insane berkualitas, unggul dalam bidang IMTAQ, IPTEK, berakhlaqul karimah, serta menjadi insane berilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang mengacu pada perkembangan pola pikir sesuai potensi pesertadidik.

2. Memupuk semangat kemajuan dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga dalam berbagai aspek.
3. Menanamkan pemahaman dan pengalaman tentang ajaran agama islam serta aqidah akhlaq sebagai acuan dalam bertindak dan bersikap.
4. Melaksanakan pemahaman dan pengalaman tentang pelajaran pengembangan diri pesertadidik.
5. Melaksanakan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT.
7. Menerapkan manajemen partisipatif bagi warga sekolah sebagai wujud pengembangan budaya kepesantrenan.

**d. Tujuan Sekolah**

Tujuan Satuan Pendidikan:

- a. Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); dalam hal ini digambarkan kompetensi yang akan sekolah wujudkan.
- b. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- c. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah;
- d. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan

diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah.

**e. Tujuan Umum**

Sesuai dengan tujuan sekolah menengah sekolah ini menetapkan tujuan umum yaitu meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**f. Visi dan Misi Bk**

a. Visi

pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang harmonis dan multi kultur.
- 2) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.

- 3) Meningkatkan moto guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

## **2. Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Namun sebelum itu perlu dipahami mengenai pentingnya komunikasi interpersonal siswa, sebagaimana petikan wawancara dengan bapak supardi selaku guru BK berikut:

“Komunikasi interpersonal siswa itu sangatlah penting dan kemampuan berkomunikasi interpersonal itu harus dimiliki oleh setiap siswa, karena komunikasi sebagai alat penghubung antara satu dengan yang lainnya. Juga dengan adanya kemampuan atau keterampilan berkomunikasi siswa dapat mengungkapkan perasaannya dan kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi lebih-lebih dalam dunia pendidikan, siswa tanpa komunikasi itu sulit untuk menjelaskan apa yang menjadi kebutuhan bagi dirinya”.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Komunikasi interpersonal itu sangat penting dan di perlukan dalam setiap kehidupan apalagi dalam pendidikan, karena komunikasi memberikan suatu pengaruh kepada siswa tentunya pada saat proses belajar mengajar siswa dengan gurunya, dimana siswa diharuskan aktif dalam belajar, baik aktif bertanya ataupun aktif menjawab setiap pertanyaan, belum lagi pada saat siswa menjalin hubungan dengan temannya ataupun kepada setiap orang yang ada di sekolah ini tentunya mereka memerlukan yang namanya komunikasi”.<sup>2</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Menurut saya kak komunikasi itu sangat penting, karena tanpa komunikasi siswa sulit bersosial, sulit juga berinteraksi dengan teman kita bahkan kita akan sulit mendapatkan teman”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>M. Supardi, Guru BK, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020 )

<sup>2</sup>Muhammad Jasuli, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 7 Februari 2020)

<sup>3</sup> Ach. Ariyadi, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X, sebagaimana sebagai berikut:

“Menurut saya sangat penting kak karena dengan komunikasi kita dapat mengenal dunia lebih luas, apalagi dalam proses belajar mengajar komunikasi sangat di butuhkan untuk semakin memperluas pemahaman, juga memperluas hubungan”<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Sangat penting, karena dengan komunikasi kita bisa banyak mengetahui ilmu sosial, bisa dapet teman banyak dan pengalaman-pengalaman baru.”<sup>5</sup>

Hal yang sama juga di perkuat oleh siswa kelas X sebagai berikut

“Menurut saya sangat penting, karena bisa menambah rasa sosial, memperbanyak teman dan semakin memperluas ilmu pengetahuan. Dengan komunikasi juga kebutuhan kita bisa terpenuhi”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal sangatlah penting bagi peserta didik dilingkungannya baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena gaya komunikasi dapat menunjang keberhasilan peserta didik agar mampu menyampaikan dan mengungkapkan sesuatu dalam proses belajarnya disekolah. termasuk mengetahui informasi, menyampaikan informasi dan lain sebagainya.

Hasil wawancara Mengenai kemampuan atau keterampilan komunikasi interpersonal siswa khususnya kelas X juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru BK dan Kepala Sekolah serta Siswa. sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan guru BK berikut:

“Iya. Komunikasi interpersonal siswa disini sudah lumayan baik, mereka berkomunikasi sesuai kemampuan mereka berbahasa, baik berbahasa

---

<sup>4</sup> Moh. Alvin Kurniawan, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 18 maret 2020)

<sup>5</sup> Syaiful Rijal, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2020)

<sup>6</sup> Moh. Alfian Halim, Siswa, Wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2020).

indonesia ataupun berbahasa madura, mereka juga masih menggunakan adat pesantren atau adat ketimuran yaitu berbahasa yang sopan dan santun. Namun ditemukan dari beberapa siswa, ada yang masih kesulitan dalam berkomunikasi, dalam artian kurang berani menyampaikan gagasannya kepada orang lain.”<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Jasuli selaku kepala sekolah SMA

Al-Falah Sumber Gayam Kadur, sebagaimana berikut:

“Mengetahui komunikasi interpersonal siswa disini sudah cukup baik, mereka sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, baik itu dari segi bahasa madura atau bahasa indonesia, mereka juga menggunakan adat sopan santun dalam berkomunikasi, akan tetapi memang masih ada di antara siswa disini yang kesulitan dalam hal berkomunikasi, seperti halnya karena malu, tidak berani atau takut untuk menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan.”<sup>8</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana

berikut:

“Menurut saya bermacam-macam, ada yang sudah bisa berkomunikasi dengan baik yaitu dengan memakai bahasa yang baik dan menggunakan tata rama yang baik pula, sesuai dengan pengetahuan mereka, ada juga yang kurang baik, seperti hanya diam saja ketika diminta pendapat, ada juga yang malu, takut, tapi juga ada yang malah clometan kak ”<sup>9</sup>.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber

Gayam Kadur, sebagaimana berikut:

“Alhamdulillah sudah lumayan baik, cara mereka berbicara dan menyapa sudah baik dan menggunakan bahasa yang sopan santun. Cuma ada juga sih diantara teman-teman saya yang kurang baik dalam berkomunikasi, contohnya mungkin karena malu atau takut mengungkapkan pendapatnya.”<sup>10</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana

berikut:

---

<sup>7</sup> M. Supardi, Guru BK, wawancara langsung (tanggal 18 Februari 2020)

<sup>8</sup> Muhammad Jasuli, kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 17 Februari 2020)

<sup>9</sup> Ach. Ariyadi, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

<sup>10</sup> Moh. Alvin Kurniawan, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 18 maret 2020)

“Mengenai komunikasi interpersonal siswa disini beragam kak, ada yang baik ada yang kurang baik, yang baik seperti halnya, menyapa teman dengan sopan, berani mengungkapkan pendapatnya dan lain sebagainya, sedangkan yang kurang baik kak seperti halnya, menyapa temannya dengan tidak sopan, contohnya dengan memanggil temannya Oy.. Heh, dan lain sebagainya, intinya kurang sopan lah kak.”<sup>11</sup>

Hal senada juga di perkuat oleh salah satu siswa kelas X, sebagai berikut:

“Menurut saya mengenai gaya komunikasi interpersonal siswa disini kak, ada yang baik ada pula yang masih kurang baik kak. Diantara teman-teman saya itu ada yang berani menjawab pertanyaan dari guru atau teman di kelas kak, dan menyampaikan pendapatnya dengan baik, ada pula yang hanya diam saja atau malu ketika di beri pertanyaan bahkan takut untuk menjawabnya.”<sup>12</sup>

Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal seperti yang kita ketahui ada tiga yaitu, komunikasi insani, komunikasi non verbal, dan komunikasi verbal. Pertama adalah komunikasi insani (merupakan suatu proses yang tak dapat diraba, yang selalu berubah). Kedua adalah komunikasi non verbal (ekspresi atau gesture pemberi pesan). Yang ketiga yaitu komunikasi verbal (berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata). Hasil observasi mengenai bentuk-bentuk komunikasi interpersonal siswa SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan khususnya kelas X, di jelaskan oleh guru BK SMA Al-Falah yaitu bapak supardi, berikut:

“mengenai bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang saya lihat di sekolah ini ada dua yaitu komunikasi verbal dan non verbal, dan dari kedua bentuk komunikasi interpersonal tersebut siswa disini ada yang sudah baik ada pula yang masih kurang baik, tapi saya rasa hanya sedikit lah yang kurang baik. Contohnya yang komunikasi interpersonal baik, secara verbal maupun non verbal adalah siswa yang tangkas dan berani ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan baik itu dari guru atau temannya. Yang mana penyampaiannya itu dilengkapi dengan ekspresi wajah atau gerakan tangannya, sehingga apa yang di sampaikan bisa di percaya oleh yang mendengarkan. Sedangkan yang kurang baik adalah siswa yang ketika berkomunikasi secara verbal ataupun non verbal, hanya diam saja ketika disuruh memberikan pendapatnya atau malah hanya diam saja ketika di berikan pertanyaan dari

---

<sup>11</sup>Syaiful Rijal, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2020)

<sup>12</sup> Moh. Alfani Halim, Siswa, Wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 200)



gurunya, hal ini bisa disebabkan karena takut, malu dan lain sebagainya.”<sup>13</sup>

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh petikan wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan berikut:

“Kalau mengenai bentuk komunikasi interpersonal siswa yang bapak sering temui disini nak ada dua yaitu, verbal dan non verbal. Menurut bapak komunikasi interpersonal siswa yang secara verbal atau non verbal itu beragam, ya ada yang sudah baik seperti, mereka menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dengan bahasa verbal yang bagus sesuai kemampuan mereka berbahasa dan tidak hanya itu mereka juga menyampaikannya dengan ekspresi atau gerakan yang sesuai dengan apa yang mereka sedang jelaskan, sehingga yang mendengarkan mudah memahami akan apa yang di sampaikan. Sedangkan yang kurang baik nak, mereka gugup atau takut menyampaikan pemikirannya atau pendapatnya, sehingga yang mereka sampaikan secara verbal itu putus-putus, atau bahkan tidak nyambung, sehingga membuat yang mendengarkan tidak paham akan apa yang sebenarnya mau disampaikan.”<sup>14</sup>

Dari hasil paparan wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti ikut masuk kedalam kelas membantu guru BK memberikan layanan klasikal. Peneliti melihat komunikasi interpersonal siswa khususnya kelas X itu beragam. Ada yang sudah baik dalam berkomunikasi interpersonal, seperti halnya berani mengemukakan pendapatnya ketika disuruh untuk menyampaikan pendapatnya, dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru BK atau temannya. Ada pula yang kurang baik atau kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal seperti halnya,takut atau tidak berani ketika di perintahkan untuk menyampaikan pendapatnya, dan tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan, ada juga yang malu dan gugup ketika menyampikan

---

<sup>13</sup> M. Supardi, Guru BK, Wawancara langsung, (tanggal 2 Maret 2020)

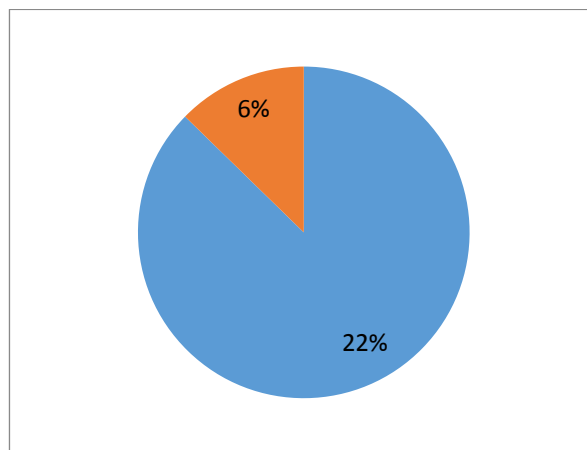
<sup>14</sup> Muhammad Jasuli, kepala sekolah, wawancara langsung,(tanggal 3 Maret 2020)

pendapat dan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru BK atau teman sekelasnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil paparan wawancara dan observasi diatas juga diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa ada siswa yang belum terampil atau memiliki gangguan dalam berkomunikasi interpersonal, yang mana hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya daftar siswa dalam analisi angket sosiometri yang berbentuk sosiogram yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK (foto terlampir).<sup>16</sup>

Hasil analisis terhadap matrik sosiometri sekolah tentang gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat di lihat dalam gambar berikut:

Gambar 4. 1



Dari gambar diatas dapat memperjelas bahwa dari hasil matrik sosiometri dapat diketahui kemampuan atau keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam beragam ada siswa yang sudah baik atau terampil dalam berkomunikasi interpersonal yaitu sebanyak 22 siswa dari 28 siswa di kelas X sudah baik atau terampil dalam berkomunikasi interpersonal dan

<sup>15</sup> Observasi langsung di dalam kelas, di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, (3 Maret 2020)

<sup>16</sup> Dokumentasi Sosiogram

6 siswa dari 28 siswa di kelas X masih kurang baik atau memiliki gangguan dalam berkomunikasi interpersonal.

### **3. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur.**

Upaya guru Bimbingan dan Konseling merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam mencegah dan memecahkan persoalan. Sehingga dengan adanya upaya guru Bimbingan dan Konseling dapat ditemukan jalan keluar atau dalam suatu permasalahan yang siswa hadapi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Namun sebelum itu perlu diketahui cara guru bk untuk mengetahui keterampilan atau kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Supardi selaku guru BK berikut ;

“Karena disini tidak ada jam masuk kelas atau jadwal untuk guru BK, jadi BK disini bekerja sama dengan semua elemen yang ada di sekolah ini, seperti wali kelas, guru mapel, kepala sekolah, TU, dan lain sebagainya, jadi kami menerima laporan dari semua elemen yang saya jelaskan tadi, selain itu juga melalui angket sosiometri yang disebarakan kepada siswa, yang isinya siswa di suruh memilih teman sekelasnya yang paling disukai untuk diajak berkomunikasi. setelah itu melakukan upaya untuk menindak lanjuti atau memperbaiki permasalahan yang dialami siswa, seperti halnya masalah komunikasi interpersonal, dengan upaya memberikan bimbingan baik berupa bimbingan klasikal, atau bimbingan kelompok.”<sup>17</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jasuli selaku kepala sekolah di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur, sebagaimana berikut:

“Ya... guru BK mencari tahu dulu siswa yang mengalami gangguan atau masalah mengenai komunikasi tersebut, biasanya dengan cara mencari informasi atau menerima laporan dari wali kelas atau guru mapel mengenai anak atau siswa yang mengalami masalah, bisa juga dengan cara menyebar angket. setelah itu menyiapkan materi yang akan di berikan dalam bimbingan, baru setelah itu dilakukanlah layanan sesuai

---

<sup>17</sup>M. Supardi, Guru BK, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

permasalahan yang di hadapi siswa, semisal masalah komunikasi interpersonal itu.”<sup>18</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, yang pernah ikut bimbingan kelompok, sebagai berikut:

“Biasanya kak, guru BK mencari tahu dulu anak-anak yang mengalami masalah, baik itu masalah komunikasi atau lainnya dengan menerima laporan dari orang-orang yang ada disekolah ini, baik dari guru pelajaran atau lainnya, karena guru BK disini tidak ada jam masuk kelas. Selain itu kak, pak supardi juga pernah masuk kelas dan memberikan informasi mengenai komunikasi dan menyebarkan angket, katanya sih angket sosiometri yang mana dalam angket tersebut siswa disuruh memilih teman kelas yang paling di sukai untuk diajak berkomunikasi. Nah setelah ditemukan anak yang memiliki masalah lalu diberikan bimbingan seperti halnya bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok pada saat ada jam kosong.”<sup>19</sup>

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa kelas X, sebagai berikut:

“Jadi guru BK disini bekerja sama dengan semua orang yang ada di sekolah ini. Untuk mengetahui siswa yang mengalami gangguan atau masalah mengenai komunikasi atau lainnya, selain itu guru BK juga menggunakan angket, seperti kemaren pak supardi pernah masuk kelas dan menyebarkan angket, dimana dalam angket tersebut siswa disuruh untuk memilih temannya yang disukai untuk diajak berkomunikasi. setelah itu baru guru BK memberikan bimbingan.”<sup>20</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa guru BK mencari tahu dulu siswa yang punya masalah lalu memberikan bimbingan kelompok biasanya untuk masalah komunikasi guru BK menggunakan bimbingan kelompok atau klasikal lalu menyuruh siswa untuk berdiskusi”<sup>21</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Muhammad Jasuli, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 17 Februari 2020)

<sup>19</sup> Ach. Ariyadi, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

<sup>20</sup> Moh. Alvin Kurniawan, Siswa, Wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

<sup>21</sup> Syaiful Rijal, Siswa, Wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2020)

“Langkah-langkah yang dilakukan guru BK itu kak, mengetahui anak yang bermasalah lalu diberikan bimbingan, mungkin sebelumnya guru BK menyiapkan materi sebelum bimbingan, soalnya ketika saya ikut bimbingan baik itu bimbingan kelompok atau klasikal guru menjelaskan dulu materi yang akan dibahas dalam bimbingan tersebut seperti halnya mengenai komunikasi interpersonal selesai guru menjelaskan lalu siswa di suruh berdiskusi.”<sup>22</sup>

Dalam hal ini guru BK telah memberikan upayanya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, sebagaimana yang dapat saya simpulkan dari hasil wawancara di atas, bahwa sanya guru BK terlebih dahulu mencari tahu mengenai siswa yang memiliki gangguan atau masalah dalam komunikasi interpersonal. Akan tetapi karena guru BK di tempat peneliti lakukan tidak ada jam atau jadwal masuk kelas, jadi guru BK bekerja sama dengan semua warga yang ada di sekolah SMA Al-Falah, seperti guru mapel, kepala sekolah, TU dan lain sebagainya untuk mengetahui siswa yang mengalami gangguan atau permasalahan. Setelah itu guru BK menyiapkan materi yang dalam BK di kenal dengan RPBK, sebagaimana yang di sampaikan oleh guru BK berikut:

“Tentu ada, sebagaimana yang sudah saya jelaskan, bahwa guru BK tidak serta merta memberikan bimbingan, semua harus dipersiapkan apalagi mengenai materi itu sangat penting dan perlu disiapkan terlebih dahulu yang mana hal itu biasa di sebut RPBK oleh guru BK, dan itu disetor dlu kepada kepala sekolah, kalau kata kepala sekolah baik maka langsung dilakukan bimbingan tersebut”<sup>23</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh bapak Jasuli selaku kepala sekolah di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur, berikut ini:

“Iya tentunya disiapkan terlebih dahulu mengenai RPBKnya sebelum bimbingan itu diberikan, dan itu disetor dulu kepada saya, takut ada yang keliru atau kurang pas jadi ketika bimbingan diberikan betul-betul mengarah dan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Moh. Alfian Halim, Siswa, Wawancara langsung, (tanggal 19 Februari 2020)

<sup>23</sup> M. Supardi, Guru BK, Wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

<sup>24</sup> Muhammad Jasuli, Kepala Sekolah, Wawancara langsung, (tanggal 17 Februari 2020)

Hal ini juga di perkuat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan yang mengamati guru BK sedang memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dengan memberikan informasi kepada siswa. Didalam bimbingan kelompok ini konselor menjadi pemimpin kelompoknya. Dan anggota kelompok saling berdiskusi dengan anggota-anggota kelompoknya mengenai masalah yang dibahas dengan memberikan tanggapan serta pendapatnya, guru BK juga memberikan kesimpulan diakhir kegiatan bimbingan kelompok.<sup>25</sup>

Menurut hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa benar adanya guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa ditunjukkan dengan adanya RPBK (Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling) bimbingan kelompok dan laporan pelaksanaan bimbingan kelompok (foto terlampir).<sup>26</sup>

#### **4. Metode layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang metode layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui metode layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur. Berikut hasil wawancara dengan bapak Supardi selaku guru BK:

“Dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal siswa, guru BK disini lebih menggunakan metode diskusi kelompok, yang mana dalam diskusi kelompok tersebut siswa dapat

---

<sup>25</sup> Observasi langsung, pada tanggal 03 Maret 2020.

<sup>26</sup> Dokumentasi RPBK dan Laporan Pelaksanaan BK

mengungkapkan pendapatnya. Dari metode ini siswa juga dapat belajar mengenai cara mengajukan pendapat mereka dan cara menyikapi atau menghargai pendapat orang lain, baik itu dalam hal menerima atau menolak argumen temannya dengan baik dan benar, serta tidak menyakiti perasaan lawan bicaranya. Nah dari situ juga siswa dapat memahami bagaimana komunikasi interpersonal yang baik dan benar secara verbal dan non verbal. Namun sebelum diskusi kelompok di mulai guru BK juga memberikan teknik permainan agar anak-anak tidak jenuh dan mereka lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.”<sup>27</sup>

Pengakuan yang sama dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, sebagaimana petikannya sebagai berikut:

“Untuk melatih dan meningkatkan komunikasi interpersonal siswa biasanya guru BK menggunakan teknik atau metode diskusi dalam bimbingan kelompok atau klasikal.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara yang senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Biasanya mengenai teknik yang di berikan guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa adalah dengan cara diskusi kelompok kak, disitu siswa diajak mendiskusikan suatu topik secara bersama-sama jadi siswa juga dapat melatih cara berkomunikasi.”<sup>29</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikannya sebagai berikut :

“Dengan metode diskusi kelompok kak, biasanya sebelum diskusi dimulai ada permainannya kak, katanya untuk mencairkan suasana kelompok.”<sup>30</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X, sebagaimana petikannya wawancara berikut :

---

<sup>27</sup> M. Supardi, Guru BK, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

<sup>28</sup> Muhammad Jasuli, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (tanggal 17 Februari 2020)

<sup>29</sup> Ach. Ariyadi, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

<sup>30</sup> Moh. Alvin Kurniawan, Siswa, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

“Guru BK masuk kelas pada jam kosong lalu memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukannya dan membentuk siswa berkelompok, setelah itu ada permainan kak, setelah permainan di lanjut dengan berdiskusi dengan teman sesuai tema yang di sukai atau di sepakati semua anggota kak”<sup>31</sup>

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas X yang menyatakan bahwa:

“metode yang digunakan adalah diskusi dengan teman-teman kak dengan membahas tema yang disukai atau yang paling penting di bahas. Dengan ini kita dapat belajar dan melatih komunikasi kita”<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X menggunakan teknik atau metode diskusi kelompok. dengan metode diskusi kelompok siswa dilatih untuk berbicara didepan orang banyak dengan memberikan atau menyampaikan pendapatnya dan lebih berani untuk menyampaikan sesuatu, bekerjasama antar siswa dalam mengatasi masalah, lebih mengharagai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan benar. Dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada tata cara yang harus di patuhi oleh masing masing anggota kelompok Hal ini dijelaskan dalam petikan wawancara dengan guru BK bapak Supardi, berikut ini:

“Mengenai tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok yang harus di patuhi oleh anggota kelompok adalah 1) masing-masing anggota dalam bimbingan kelompok bebas dan suka rela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakan saat itu. 2) Mendengarkan dengan seksama apabila anggota kelompok berbicara menyampaikan tanggapannya, karena dengan memerhatikannya maka akan mudah untuk saling menanggapi pendapat

---

<sup>31</sup> Syaiful Rijal, Siswa, Wawancara langsung, (Tanggal 19 Februari 2020)

<sup>32</sup> Moh. Alfian Halim, Siswa, Wawancara langsung, (Tanggal 19 Februari 2020)



yang lain, sehingga akan menumbuhkan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. 3) Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dibuat semacam kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan para anggota kelompok, seperti halnya mengajukan tangan terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapatnya atau tanggapannya, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. 4) Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir. Evaluasi dalam hal ini dilakukan oleh pemimpin kelompok, dan guru BK.”<sup>33</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan dari peneliti yang mengamati guru BK sedang memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang mana guru BK membuka kegiatan dan menjelaskan tujuan diadakannya bimbingan kelompok serta tata cara dalam kegiatan bimbingan kelompok, menyuruh anggota untuk memperkenalkan dirinya satu persatu, membahas topik yang sudah disepakati, dan para anggota kelompok saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan memberikan pertanyaan dan juga tanggapan dan terakhir guru BK menutup kegiatan kelompok dengan memberikan kesimpulan mengenai hasil kegiatan bimbingan kelompok.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas juga diperkuat dengan adanya dokumentasi yang menunjukkan bahwa benar adanya guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya laporan verbatim bimbingan kelompok yang berisi percakapan antara anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lain dan juga pemimpin kelompok (foto terlampir).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> M. Supardi, Guru BK, wawancara langsung, (tanggal 18 Februari 2020)

<sup>34</sup> Observasi langsung tanggal 03 Maret 2020

<sup>35</sup> Dokumentasi Laporan Verbatim Bimbingan Kelompok

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas mengenai tata cara bimbingan kelompok bahwa dari masing- masing anggota kelompok bebas untuk mengemukakan atau menyampaikan argumren atau pendapatnya , dan mendengarkan dengan baik dan seksama ketika anggota kelompoknya memaparkan atau menyampaikan argumen, jawaban dan pertanyaan. Serta menghargai pendapat orang lain, mengikuti aturan yang berlaku yang telah disepakati bersama diawal oleh semua anggota kelompok, membentuk anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Terakhir evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkannya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan meliputi sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

Komunikasi interpersonal sangatlah penting bagi peserta didik dilingkungannya baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena komunikasi dapat menunjang keberhasilan peserta didik agar mampu menyampaikan dan mengungkapkan sesuatu dalam proses belajarnya disekolah. termasuk mengetahui informasi, menyampaikan informasi dan lain sebagainya.

Kemudian komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan sudah bagus akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau gangguan dalam berkomunikasi baik itu berkomunikasi interpersonal secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi interpersonal yang baik secara verbal atau non verbal ditunjukkan dengan kemampuan dan keberanian siswa mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan kemampuan berbahasanya dan disertai dengan ekspresi-ekspresi yang membuat orang yang mendengarkan paham akan apa yang di sampaikan. Sedangkan komunikasi interpersonal yang kurang baik secara verbal atau non verbal adalah siswa masih malu dan gugup bahkan takut untuk mengeluarkan atau mengungkapkan pendapatnya, serta tidak berani menjawab pertanyaan ketika di berikan pertanyaan baik oleh gurunya atau teman sekelasnya.

2. Upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

Upaya guru Bimbingan dan Konseling merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam mencegah dan memecahkan persoalan. Sehingga dengan adanya upaya guru Bimbingan dan Konseling dapat ditemukan jalan keluar atau dalam suatu permasalahan yang siswa hadapi.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Dalam hal

ini upaya yang dilakukan guru BK sebelum melakukan kegiatan alayanan bimbingan kelompok guru BK mencari tahu dulu siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal baik itu dengan menerima laporan dari warga sekolah seperti wali kelas, guru mapel dan sebagainya, ataupun dengan hasil pengamatan guru BK pada saat memberikan layanan klasikal dan juga dengan hasil pengamatan dari jawaban angket sosiometri yang diberikan kepada siswa. Setelah diketahui siswa yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi langkah selanjutnya guru BK membuat rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling (RPBK) bimbingan kelompok.

3. Metode layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

Metode yang digunakan guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa adalah metode diskusi kelompok. Dengan metode diskusi kelompok siswa dilatih untuk berbicara didepan orang banyak dengan memberikan atau menyampaikan pendapatnya dan lebih berani untuk menyampaikan sesuatu, bekerjasama antar siswa dalam mengatasi masalah, lebih menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan benar.

Kemudian selain metode diskusi kelompok guru BK juga menggunakan metode permainan dalam kegiatan layanan bimbingan

kelompok dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan membangkitkan semangat yang lebih tinggi lagi sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sampai selesai.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Al-Falah Sumber Gayam Kador Pamekasan**

Manusia adalah makhluk yang unik yang tidak bisa didekati dengan pendekatan mesin atau militer. Ia membutuhkan persuasi, simpati, dan visi.<sup>36</sup> Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Manusia adalah makhluk sosial. Artinya setiap aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan orang lain untuk menunjang kebutuhan dan aktivitasnya. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan gaya berkomunikasi.

Komunikasi adalah dasar dari interaksi antar manusia. Melalui komunikasi, individu menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa adanya komunikasi hubungan tidak akan terjadi. Suatu hubungan dimulai atau terjadi pertama kali melalui interaksi dengan seseorang. Menurut Enjang komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantarkan manusia pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, manusia lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas lainnya, dan dapat dipastikan bahwa manusia berkomunikasi hampir disemua aspek

---

<sup>36</sup>Jamal Ma'mun Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm.20.

kehidupan,<sup>37</sup> lebih-lebih dalam dunia pendidikan atau dalam proses belajar mengajar.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK di SMA Al-Falah Sumber Gayam, komunikasi interpersonal sangatlah penting bagi siswa hal ini dikarenakan komunikasi menentukan proses sosial siswa dan juga merupakan suatu proses belajar serta komunikasi juga sebagai alat penghubung antara satu dengan yang lainnya. Juga dengan adanya kemampuan atau keterampilan berkomunikasi siswa dapat mengungkapkan perasaannya, dan kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi. Siswa tanpa komunikasi itu sulit untuk menjelaskan apa yang menjadi kebutuhan bagi dirinya. Dan menurut kepala sekolah SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur komunikasi itu sangat penting bagi siswa karena komunikasi memberikan suatu pengaruh kepada siswa tentunya pada saat proses belajar mengajar siswa dengan gurunya, dimana siswa diharuskan aktif dalam belajar, baik aktif bertanya ataupun aktif menjawab setiap pertanyaan, belum lagi pada saat siswa menjalin hubungan dengan temannya ataupun kepada setiap orang yang ada di sekolah ini tentunya mereka memerlukan yang namanya komunikasi.

Menurut hasil pengamatan peneliti, di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur komunikasi interpersonal siswanya bermacam-macam, ada yang baik dalam berkomunikasi interpersonal dan ada juga yang masih kurang baik dalam berkomunikasi interpersonal. Berdasarkan dari pengamatan dan observasi siswa kelas X menunjukkan siswa dapat berkomunikasi interpersonal dengan baik tetapi ada juga yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal, contohnya cenderung diam ketika diberikan pertanyaan dari gurunya, malu dan ragu menjawab apabila

---

<sup>37</sup>Enjang, *Komunikasi Konseling dari Wawancara, Seni Mendengar, Sampai Sosial Kepribadian*, (Bandung: PT Nuansa, 2009), hlm. 9.

diberikan pertanyaan dari gurunya, dan tidak berani menyampaikan pendapatnya. Menurut hasil wawancara dengan guru BK, kepala sekolah dan juga siswa, juga menyebutkan bahwa selain banyak siswa yang sudah baik dalam berkomunikasi interpersonal ada pula yang masih memiliki gangguan atau kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal seperti halnya masih gugup dan malu ketika diberi pertanyaan dari gurunya. Dan dari pengamatan diatas akan dapat menghambat pembentukan kepribadian didalam kehidupannya dan menghambat proses kemandirian siswa, juga dapat menghambat proses belajar siswa serta dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks lagi.

## **2. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.**

Komunikasi interpersonal juga dapat disebut dengan komunikasi antar pribadi. Diambil dari terjemahan kata *interpersonal* yang terbagi dalam dua kata yaitu *inter* yang berarti antara atau antar dan *personal* berarti pribadi. Sedangkan komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi dengan orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pihak menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>38</sup>

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan guru sehingga hubungan antara siswa dengan

---

<sup>38</sup>Lutfi Hidayah DKK, *Serial Medi/instrumen Konseling 1 Teknik-Teknik Komunikasi Untuk Konselor*, (Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang UPT Bimbingan dan Konseling, 2008), hlm. 68.

lingkungan berjalan lebih efektif. Akan tetapi, realitanya permasalahan komunikasi interpersonal yang sering terjadi di lingkungan sekolah saat ini terkadang masih dianggap remeh oleh para pendidik. Sehingga permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangan siswa. Untuk itu harus segera mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Penanganan yang menyeluruh tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah hal yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya adalah memaksimalkan fungsi guru BK.

Dari hasil wawancara dengan guru BK mengenai upaya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa adalah guru BK mencari tahu dulu siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal, dalam hal ini guru BK memiliki cara-cara tersendiri untuk mengetahui gangguan atau kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal. Caranya adalah selain melakukan pengamatan sendiri baik itu pengamatan di dalam kelas juga bisa di luar kelas yaitu ketika siswa berada di jam istirahat, selain itu juga cara guru BK mengetahui anak yang bermasalah adalah dengan menerima informasi atau laporan dari warga sekolah, seperti guru mapel, TU, dan lain sebagainya, hal ini dilakukan karena guru BK tidak memiliki jam atau jadwal masuk kelas. Sebagaimana juga di jelas oleh kepala sekolah SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur bahwa sanya memang guru BK tidak ada jam atau jadwal masuk kelas dikarenakan waktunya yang sangat sedikit dan hanya cukup untuk jam



mata pelajaran, juga disana menggunakan kurikulum Nasional dan di cocokkan dengan kurikulum pesantren.

Upaya guru BK dalam meningkatkan gaya komunikasi interpersonal siswa yang akan diberikan pada siswa kelas X yaitu dilakukan dengan mengadakan kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok ini membahas topik umum dimana masing-masing anggota kelompok didalamnya saling mengemukakan pendapat, memberikan saran, maupun ide-ide, menanggapi, saling berkomunikasi menciptakan dinamika kelompok untuk mengembangkan diri yaitu berlatih mengkomunikasikan pendapat-pendapat yang ada pada tiap-tiap anggota dalam membahas suatu topik permasalahan.

### **3. Metode Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta (siswa/klien). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.<sup>39</sup> Untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka di perlukanlah sebuah teknik atau metode yang harus dilakukan oleh guru BK.

---

<sup>39</sup>Tohirin, *Bimbingan danKonseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 165.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan didapat temuan bahwa salah satu layanan yang telah diberikan oleh guru BK pada siswa yang mengalami masalah atau gangguan dalam komunikasi interpersonal adalah bimbingan kelompok. Dan salah satu teknik atau metode yang diberikan guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan yaitu diskusi kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien), secara sama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara sama-sama pokok pembahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan social, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dan hal ini juga berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.<sup>40</sup>

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat dari guru BK, dan siswa SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ada beberapa aturan atau tatacara selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, tataranya yaitu sebagai berikut:

- a) masing-masing anggota dalam bimbingan kelompok bebas dan suka rela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakan saat itu.

---

<sup>40</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studio dan Karier*, hlm. 115.

- b) Mendengarkan dengan seksama apabila anggota kelompok berbicara menyampaikan tanggapannya, karena dengan memerhatikannya maka akan mudah untuk saling menanggapi pendapat yang lain, sehingga akan menumbuhkan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.
- c) Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dibuat semacam kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan para anggota kelompok, seperti halnya mengajukan tangan terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapatnya atau tanggapannya, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
- d) Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir. Evaluasi dalam hal ini dilakukan pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta guru BK.

Selain teknik atau metode diskusi kelompok, metode yang digunakan guru BK dalam bimbingan kelompok adalah metode permainan. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Menggembirakan

- c) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakrapan
- e) Dan diikuti oleh semua anggota kelompok.<sup>41</sup>

sebagaimana yang disampaikan dari hasil wawancara dengan guru BK dan siswa kelas X SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, bahwa sebelum diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dimulai biasanya ada permainan yang diselenggarakan guna untuk mencairkan suasana dan mendorong siswa agar senang serta bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selain itu juga untuk semakin memper erat hubungan suatu individu dengan individu lainnya, atau dalam artian semakin memperakrap hubungan antar sesama diantara mereka.

---

<sup>41</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 167.